

Hubungan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif IPA Peserta Didik

Salmawati^{1*}, Adi Putra Rahman¹, Ibnu Hajar²

¹Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar, Indonesia

²Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Correspondence email: salmawati@itbmpolman.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan hasil belajar kognitif IPA peserta didik. Pendekatan eksplorasi menggunakan metodologi kuantitatif yang bersifat *ex-post facto*, dengan desain *simple association*. Penelitian dilakukan di SMPN 4 Polewali. Populasinya seluruh peserta didik kelas VII SMPN 4 Polewali yang berjumlah 215 orang tahun ajaran 2022/2023. Pengambilan sampel dengan tehnik *probability sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*, menggunakan rumus *slovin*. Instrumen penelitian terdiri atas lembar angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis data hasil penelitian diperoleh data pengambilan keputusan nilai *Sig.* $(0,00) < 0,05$, dengan tingkat hubungan berada pada kategori rendah dengan nilai 0,320. Nilai koefisien korelasi $(r=0,320)$ dapat dimaknai bahwa besarnya sumbangan variabel pemanfaatan lingkungan sekolah hanya sebesar 10,24%, sedangkan sisanya 89,76% sumbangan variabel lain di luar pemanfaatan lingkungan sekolah.

ABSTRACT: This research aims to determine the relationship between the use of the school environment as a learning resource and students' cognitive science learning outcomes. This research used an exploratory approach with a quantitative methodology of *ex post facto*, with a simple association design. The population was all class VII students at SMPN 4 Polewali, totaling 215 people for the academic year 2022–2023. Sampling used a probability sampling technique with Simple Random Sampling method of the Slovin formula. The research instrument consisted of a questionnaire and documentation. Data analysis techniques used descriptive statistical methods and inferential statistics. In the analysis of the research data, the Sig value of the decision-making data was obtained $(0.00) < 0.05$, with the level of relationship being in the low category with a value of 0.320. The correlation coefficient value $(r = 0.320)$ interpreted that the contribution of the school environment utilization variable is only 10.24%, while the remaining 89.76% is contributed by other variables outside of school environment utilization.

Keywords: cognitive learning outcomes, learning resources, utilization of school environment

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan sebagai landasan pembangunan suatu bangsa tercermin dalam proses belajar mengajar melalui interaksi antara guru dan peserta didik,. Keberhasilan belajar dapat terlihat dari tercapainya target pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif. Pengaturan proses pengajaran merupakan salah satu variabel yang dapat



mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. proses belajar mengajar memiliki berbagai komponen, salah satunya adalah sumber belajar (Sartika, Y. 2018). Sebagai bagian dari proses belajar mengajar, sumber belajar mencakup sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman peserta didik.

Sumber belajar adalah sebuah informasi yang terdiri atas data, individu dan lingkungan yang mampu menunjang pengalaman dalam kegiatan pembelajaran. Selain pendidik, peserta didik, bahan ajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan kondisi pembelajaran, sumber pembelajaran merupakan salah satu komponen penentu kemajuan pengalaman yang berkembang di sekolah (Sasmita et al., 2023), dengan demikian jika dimanfaatkan semaksimal mungkin, sumber belajar dapat terpenuhi fungsinya secara efektif. Menurut Yustiqvar dalam (Sasmita et al., 2023), penggunaan sumber belajar memiliki signifikansi besar dalam proses belajar mengajar, karena dapat berperan dalam membantu, memberikan peluang belajar, serta menyediakan pengalaman belajar yang nyata. Hal ini dapat memperluas dan menambah pengetahuan peserta didik secara maksimal.

Pemanfaatan sumber belajar yakni lingkungan sekolah dapat menjadi elemen untuk membentuk dan memengaruhi perolehan pengetahuan peserta didik. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan terdekat yang dapat dipergunakan oleh peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam proses pembelajaran. Menurut Angraini & Efendi (2023) peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan selaras dengan meningkatkan kualitas lingkungan belajar di sekitar sekolah, khususnya pada pembelajaran IPA. Hal ini karena IPA merupakan ilmu hayati, ilmu non hayati, dan fakta yang mengharuskan setiap guru untuk memperlihatkan objek yang sesungguhnya berdasarkan materi yang diajarkan. Pemanfaatan lingkungan dapat menciptakan pengalaman belajar lebih bermakna dikarenakan mata pelajaran IPA sangat berkaitan dengan lingkungan sekitar. Adanya pendekatan perspektif lingkungan mampu memberikan peserta didik pengalaman langsung terhadap konsep-konsep yang dibahas dalam materi IPA. (De Santa Maria, 2023). Dengan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati secara langsung dari objek yang berhubungan dengan materi yang diberikan peserta didik akan dihadapkan pada situasi dan kondisi dunia nyata. Hal ini akan membuat peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk belajar sendiri sebagai hasil dari proses yang dilakukan sehingga tidak akan menganggap pembelajaran itu membosankan karena adanya keterlibatan aktif dalam proses belajar (Lando, 2023). SMPN 4 Polewali, sebagai salah satu lembaga pendidikan, berkewajiban untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang

optimal guna mendorong pencapaian hasil belajar yang maksimal, khususnya pada materi IPA. Lingkungan sekolah mencakup ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya, bukan hanya sebagai tempat fisik belajar, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik. Pemanfaatan lingkungan sekolah dengan baik mampu memotivasi peserta didik dan memperkaya pemahaman terhadap konsep-konsep IPA.

Lingkungan di SMPN 4 Polewali ditumbuhi oleh berbagai macam jenis tumbuhan yang dapat dijadikan pengamatan pada materi klasifikasi makhluk hidup yaitu pengelompokan tumbuh-tumbuhan atau kunci determinasi karena memiliki *Green House*, taman siswa khusus untuk buah dan sayuran, di setiap kelas memiliki taman yang dipenuhi dengan berbagai jenis tumbuhan serta di sekitar lingkungan sekolah dijadikan sebagai lingkungan belajar. Menurut Pebrina & Yuliani, (2021), pemanfaatan tumbuhan dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai objek penelitian bagi semua peserta didik dalam mempelajari struktur dari tumbuhan sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang telah mereka dapatkan. Penggunaan tanaman sebagai sumber belajar alami pada pembelajaran IPA juga memberikan motivasi tambahan kepada guru IPA dalam melaksanakan pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan di sekitar sekolah, dapat membuat peserta didik melihat objek secara langsung sehingga memudahkan peserta didik mengenal apa yang telah dipelajari berdasarkan materi yang terdapat dalam buku.

Hasil wawancara terhadap dua orang guru IPA dan peserta didik kelas VII di SMPN 4 Polewali diperoleh data bahwa guru telah menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran, namun hal ini belum optimal karena guru perlu mempertimbangkan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu, karena ada materi yang pada dasarnya tidak sepenuhnya memanfaatkan lingkungan secara langsung sebagai sumber pembelajaran, yang melibatkan lingkungan alam sekitar. Jika materi yang diajarkan membutuhkan konsep yang memerlukan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah, seperti klasifikasi makhluk hidup yaitu pengelompokan tumbuh-tumbuhan, maka guru akan merancang kegiatan pembelajaran dengan mengaplikasikan lingkungan sebagai sumber belajar. Selain pertimbangan kebutuhan lingkungan sebagai sumber belajar, seringkali dalam proses pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang cenderung bermain-main ketika berada di lingkungan luar dan ditemukan beberapa peserta didik memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum.

Kegiatan pembelajaran di lingkungan sekitar sekolah diharapkan dapat merangsang proses belajar peserta didik, dengan harapan dapat meningkatkan keefektifan

pembelajaran, perhatian pada materi ajar lebih fokus, mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, dan memudahkan dalam mengingat informasi yang diberikan. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, diharapkan dapat menjadi lebih menarik, memberikan variasi baru pada pengalaman belajar sehingga menghindari kebosanan, dan memungkinkan peserta didik memahami materi bukan hanya secara teoritis, tetapi juga dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan lingkungan dapat membangkitkan minat peserta didik dan diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar (Zainuddin, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut penggunaan lingkungan sekolah merupakan metode pembelajaran diluar ruang kelas yang merujuk kepada kemampuan peserta didik untuk berpikir logis dalam memahami materi, sehingga diperlukan konsentrasi tinggi dari peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat melakukan penarikan kesimpulan, memberikan definisi, merumuskan gagasan, dan berpikir secara umum. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik di SMPN 4 Polewali”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif bersifat *ex-post facto* digunakan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar (X) dengan hasil belajar peserta didik (Y). Desain penelitian menggunakan korelasi sederhana (*simple association*), yang terdiri dari dua variabel yaitu pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar (variabel bebas) dan hasil belajar IPA (variabel terikat). Pelaksanaan penelitian di SMPN 4 Polewali di Jalan Hos Cokroaminoto No. 01 Pekkabata, Polewali. Populasinya seluruh peserta didik kelas VII di SMPN 4 Polewali tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 215 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*, Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara perhitungan statistik dengan rumus slovin sehingga diperoleh hasil sebanyak 139,6 dibulatkan menjadi 140 peserta didik. Agar setiap kelas (sub populasi) terwakili, maka sampel diambil dari tiap populasi dengan cara membandingkan jumlah elemen, tiap populasi dengan jumlah seluruh elemen populasi (*Sampel Fraction*) dikali dengan jumlah sampel (Hardinata, 2012).

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar angket yang berjumlah 20 soal pernyataan dan dokumentasi. Adapun lembar angket dengan tipe angket tertutup (*Skala Likert*), terlebih dahulu dilakukan uji validitas angket untuk mengetahui tingkat validitasnya sehingga layak digunakan. Dokumentasi meliputi daftar jumlah kelas dan

peserta didik serta nilai hasil belajar kognitif IPA kelas VII materi klasifikasi makhluk hidup semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Teknik analisis data menggunakan metode statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik juga digunakan untuk uji normalitas, uji linearitas serta pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS. Pada penelitian ini, uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS. Setelah melakukan uji hipotesis korelasi, maka selanjutnya memberikan interpretasi terhadap nilai “r” yang diperoleh untuk melihat angka indeks korelasi “r” *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan sekolah adalah seluruh komponen yang dimanfaatkan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran. Setiap sekolah umumnya mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan mendukung suasana belajar mengajar. Menurut Dimiyati & Mudjiono dalam (Rahman, S. 2022) bahwa pembelajaran optimal dapat terjadi ketika peserta didik mengalami secara langsung. Oleh karena itu, peserta didik bukan hanya melakukan pengamatan, tapi juga perlu merasakan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian dari analisis deskriptif pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMPN 4 Polewali diperoleh dari 140 peserta didik yang dijadikan sebagai responden terdapat 2 orang berada pada kategori sedang (1,4%), 83 orang berada pada kategori tinggi (59,3%) dan 55 orang kategori sangat tinggi (39,3%). Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII di SMPN 4 Polewali memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar tinggi. 59,3% membuktikan bahwa lingkungan sekolah di SMPN 4 Polewali dalam penggunaannya dimanfaatkan dengan baik oleh guru khususnya mata Pelajaran IPA, dapat dilihat dari lingkungan alam sekolah yang mendukung seperti halnya taman yang berada di depan kelas masing-masing, yang ditanami dengan berbagai jenis tanaman seperti bunga dan tanaman obat. Kebun sekolah yang dipergunakan setiap hari sabtu untuk menanam tanaman sayuran dan buah-buahan, terdapat padang rumput dan tumbuhan besar nan tinggi yang berada di lingkungan sekolah yang dapat diamati secara langsung dalam proses pembelajaran IPA kaitannya dengan klasifikasi makhluk hidup yaitu pengelompokan tumbuh-tumbuhan. Sejalan dengan hasil penelitian (Nurhasanah et al., 222) bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah dapat menjadi inspirasi bagi para pengajar untuk memotivasi mereka agar memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran, tujuan utamanya adalah agar peserta didik tidak kesulitan serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

peserta didik. Dengan demikian pemanfaatan lingkungan sekolah secara langsung bagi peserta didik dapat mengatasi kebosanan dalam belajar, menciptakan lingkungan belajar yang unik, memperluas wawasan berfikir dan merasa lebih nyaman saat belajar dengan berinteraksi langsung di lingkungan sekolah.

Menurut Hardinata, (2015) lingkungan peserta didik adalah tempat peserta didik untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengungkapkan perasaan secara tepat dalam konteks lingkungan, sambil menjalin hubungan dengan orang lain. Keterlibatan peserta didik secara langsung di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar memberikan berbagai macam dampak positif karena peserta didik dapat menyelesaikan segala hal di sekitarnya dan mencatat hasil pengamatan dalam lembar kerja. Peserta didik akan merespon rangsangan dari lingkungan sekitar, mengamati, mendengar, dan merasakan berbagai fenomena di sekitarnya. Dengan demikian, peserta didik mampu mengamati kenyataan dengan teliti dan memberikan jawaban terhadap masalah-masalah dengan melakukan pengamatan langsung melalui indra penglihatan, pendengaran, dan perasaan (Zainuddin, 2017). Hasil penelitian ini sependapat yang dikemukakan oleh (Irwandi & Fajeriadi, 2020), penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran membantu peserta didik mengaitkan pengalamannya dengan informasi terbaru. Pembelajaran dalam konteks ini tidak harus berpusat pada penjelasan pendidik, namun dapat dikaitkan dengan objek pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu, dengan mengoptimalkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran akan lebih menarik bagi peserta didik karena materi yang dipelajari terkait erat dengan kehidupan sehari-hari. Ketersediaan sumber belajar tidak harus mahal atau rumit, namun perlu memilih yang murah dan mudah diakses agar memudahkan seorang pendidik dalam mempersiapkannya. Dengan demikian memanfaatkan lingkungan dalam proses pembelajaran IPA memungkinkan peserta didik untuk mengalami pembelajaran langsung dengan mengamati fenomena alam yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Tujuannya adalah menumbuhkan situasi yang dapat meningkatkan minat, motivasi serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian dari analisis deskriptif hasil belajar peserta didik di SMPN 4 Polewali yaitu dari 140 peserta didik sebagai responden hanya 2 orang pada kategori sangat rendah (1,4%), 28 orang kategori rendah (20%), 68 orang kategori sedang (48,6%), dan 42 orang kategori tinggi (30%). Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII di SMPN 4 Polewali memiliki nilai hasil belajar yang sedang. Menurut Sudjana dalam Miskin & Eksan, (2023) kemampuan peserta didik sebagai hasil pengalaman belajarnya disebut dengan

hasil belajar. Pentingnya menanamkan prinsip bahwa pembelajaran yang peserta didik lakukan merupakan apa yang mereka butuhkan. Salah satu dari faktor internat yaitu minat belajar. Sejauh mana peserta didik menikmati atau membenci materi pelajaran yang dipelajari berkaitan dengan minat belajar. Untuk mendorong peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan belajar baik di dalam maupun di luar kelas, minat tersebut harus dimunculkan agar menimbulkan ketertarikan dan keikutsertaan peserta didik. Menurut Ilyas dalam Pramesti & Makbul, (2023) bahwa faktor internal mempengaruhi belajar peserta didik karena berhubungan dengan psikologi individu, kecerdasan, bakat, minat usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan sedangkan faktor eksternal yang ada di luar individu berupa lingkungan belajar baik dikeluarga, sekolah dan masyarakat yang mampu mempengaruhi kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor peserta didik. Faktor eksternal juga meliputi aspek lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial (alam). Lingkungan alam tepat digunakan dalam materi IPA karena sifatnya yang relative menetap, mudah dikenal dan dipelajari oleh peserta didik. Keberhasilan dan kenyamanan kegiatan belajar mengajar dapat terwujud karena adanya dukungan suasana alam yang menyenangkan (Haryati, 2016). Selaras dengan penelitian (Noviawanda et al, 2023) terdapat pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar efektif terhadap hasil belajar IPA dibuktikan dengan persentase ketuntasan peserta didik meningkat dari nilai pre-test 14% meningkat menjadi 64%. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah, K. W. 2019) menyatakan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan pembelajaran yang mencapai lebih dari 80% menjelang akhir siklus, hal ini disebabkan dengan melibatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran yang dapat lebih meningkatkan hasil belajar.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar tidak dapat dipisahkan dari pencapaian hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis uji linearitas data, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,329. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka $p\text{-value} > (= \text{taraf signifikansi})$ yaitu $0,329 > 0,05$ sehingga diketahui kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan positif antara pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan hasil belajar IPA dengan nilai koefisien korelasi "r" sebesar 0,320. Tingkat hubungan koefisien korelasi rendah terletak pada interval 0,20 – 0,399. Nilai signifikannya 0,000, dimana $p < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan hasil belajar IPA di kelas VII di SMPN 4 Polewali, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Menurut Papatudzu., et al dalam Anggraini & Efendi (2023) lingkungan sekolah dapat dijadikan sumber belajar dengan mengarahkannya pada kejadian

nyata yang benar-benar terjadi disekitarnya. Pemanfaatan lingkungan sekolah yang dijadikan sumber pembelajaran memungkinkan peserta didik mengaitkan pengalaman mereka dengan informasi baru (Irwandi & Fajeriadi, H. 2019). Pembelajaran di lingkungan tidak hanya bergantung pada penjelasan pendidik saja, namun juga mencakup upaya terkoordinasi dengan objek pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dampaknya adalah kemampuan peserta didik meningkat dan mencegah kesalahan konsep dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar kognitifnya bernilai positif. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Rusnawati dalam Warwey, N., & Santoso, G. (2023), menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan lingkungan akan berdampak terhadap peserta didik, bentuk dampaknya dapat membuat proses belajar menjadi menarik dan menyenangkan, pemahaman materi pembelajaran lebih cepat, efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran meningkat. Selaras dengan hasil penelitian Nurbari, R. (2018) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh lingkungan sekolah pada motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sebesar 84% dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain.

Nilai koefisien korelasi ($r=0,320$) memberikan sumbangan variabel pemanfaatan lingkungan sekolah hanya sebesar 10,24%, sedangkan sisanya 89,76% sumbangan variabel lain di luar pemanfaatan lingkungan sekolah. Jadi hasil uji korelasi antara pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan hasil belajar IPA peserta didik, menunjukkan bahwa hasil belajar IPA tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal meliputi minat, pengetahuan, kemampuan, inspirasi, keberanian, ide diri, kecukupan diri dan kapasitas mental yang merupakan faktor mendasar yang mempengaruhi cara belajar dan hasil peserta didik (Zainuddin, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan hasil belajar kognitif IPA peserta didik Kelas VII SMPN 4 Polewali. Hal ini berdasarkan data pengambilan keputusan bahwa nilai Sig. (0,00) < 0,05, dengan tingkat hubungan berada pada kategori rendah dengan nilai 0,320. Nilai koefisien korelasi ($r=0,320$) dapat diartikan bahwa besarnya sumbangan variabel pemanfaatan lingkungan sekolah hanya sebesar 10,24%, sedangkan sisanya 89,76% sumbangan variabel lain diluar pemanfaatan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., & Efendi, N. (2023). Analisis Implementasi Pemanfaatan Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 552–562. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.973>.
- De Santa, M., Mete, Y. Y., & Daud, M. H. (2023). Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMPK St. Gabriel Ndonga. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 271-279. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.15291>.
- Hardinata, M. (2014). Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Memelihara Baterai Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang. *Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP*. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/poto/article/view/1668>
- Haryati, D. (2016). Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 80–96. DOI: 10.24252/auladuna.v3i2a4.2016.
- Irwandi & Fajeriadi, H. (2020). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2). 66-73. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/7859-18504-1-SM.pdf>.
- Istiqomah, K. W. (2019). Pemanfaatan Lingkungan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Braja Fajar. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/485/1/skripsi_Kurnia_Wati_Istiqomah_-_PGMI_-_1501050080.pdf
- Lando, E. G. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN Sokoria. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(3), 289-295. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/15580>
- Miskin, S., & Eksan, W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema 3 Materi Struktur Tumbuhan Melalui Penerapan Media Kongkret Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 122 Halmahera Selatan. *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 5(1), 21-32. <http://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/pendas/article/view/566>
- Noviawanda et al, (2023). Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Tema 6 Subtema 1 Kelas IV SD Negeri 122349 Pematang Siantar TA 2022/2023. *Journal of Student Development Information System (JoSDIS)*, 3(2), 199-210. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/4712-13262-2-PB.pdf>.
- Nurbari, R. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTS Ishlahil Athfal Rumak Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 (*Skripsi Universitas Islam Negeri Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*). <http://etheses.uinmataram.ac.id/401/>
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Sukriah, S. (2022). Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 66–72. <https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.6618>.
- Pebrina, A. M., & Yuliani, T. (2021). Peranan Tanaman di Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Bagi Siswa di SDN 105306 Keriahen Tani, Sumatera Utara. *Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan*, 2(1), 145–150. <https://semnasfkpunsam.id/index.php/semnas2019/article/view/95>

- Pramesti, A. N., & Makbul, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 15–23. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/az-zakiy/article/view/10006>
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Sartika, Y. (2018). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Biologi Pada Sub Materi Klasifikasi Makhluk Hidup di SMPN 4 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3080/>
- Sasmita, N. N. N., Lestari, T. A., & Bahri, S. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 59-64. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3023>.
- Warwey, N., & Santoso, G. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran PAI Kelas IV SD Inpres 27 Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 86-94. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/595>
- Zainuddin, Y. (2017). Hubungan Penggunaan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Murid Kelas IV SDN 114 Balombong Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4129-Full_Text.pdf